

Naskah Khutbah Jumat: Meneladani Hikmah Luqman al-Hakim: Kurikulum Abadi Mendidik Hati

Khutbah Pertama

Mukadimah

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، أُوصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ، فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Pendahuluan: Hamba Saleh yang Diabadikan Namanya

Hadirin jamaah Jumat yang dirahmati Allah,

Di antara lembaran suci Al-Qur'an, Allah SWT mengabadikan sebuah nama yang mulia¹. Ia bukan seorang nabi, bukan pula seorang rasul². Ia tidak memiliki kekuasaan, nasab bangsawan, ataupun harta yang melimpah³. Namun, namanya terukir abadi sebagai teladan hikmah dan keluhuran akhlak bagi seluruh umat manusia⁴. Nama itu adalah **Luqman al-Hakim**⁵.

Sosoknya menjadi bukti nyata bahwa kemuliaan di sisi Allah SWT tidak diukur dari status duniawi, melainkan dari kedalaman iman, kesucian hati, dan kebijaksanaan yang Allah anugerahkan⁶. Hari ini, dari mimbar yang mulia ini, kita akan menyelami samudra hikmah Luqman al-Hakim. Kita akan belajar dari kurikulum pendidikan abadi yang ia wariskan, terutama melalui nasihat-nasihat emasnya kepada sang anak, yang Allah abadikan langsung di dalam Al-Qur'an⁷⁷⁷.

Tema khutbah kita hari ini adalah **"Meneladani Hikmah Luqman al-Hakim: Kurikulum Abadi Mendidik Hati."**

Hadirin jamaah Jumat yang dirahmati Allah,

1. Mengenal Luqman: Hamba Sederhana Pilihan Allah

Sebelum kita menggali nasihatnya, mari kita kenali terlebih dahulu sosok Luqman. Menurut mayoritas ulama, Luqman adalah seorang hamba berkulit hitam dari Nubia, Afrika, yang hidup pada masa Nabi Daud AS⁸. Profesinya pun sangat sederhana, ada yang menyebut sebagai tukang kayu, ada pula yang menyebut sebagai penggembala kambing⁹.

Namun dibalik kesederhanaannya, ia memiliki karakter istimewa. Ia seorang yang pendiam, gemar merenung, dan senantiasa menggunakan akalinya untuk mengamati kebesaran ciptaan Allah¹⁰. Dari kesederhanaan itulah, Allah menempa jiwanya dengan kesabaran, kejujuran, dan tanggung jawab, yang menjadi fondasi hikmah agung yang kelak dianugerahkan kepadanya¹¹. Ini adalah pelajaran pertama bagi kita: kemuliaan sejati lahir dari hati yang bersih dan dekat dengan Allah, bukan dari status sosial.

2. Anugerah Hikmah dan Puncak Rasa Syukur

Keistimewaan terbesar Luqman adalah anugerah *al-hikmah* atau kebijaksanaan¹². Hikmah adalah kemampuan memahami hakikat sesuatu dan meletakkannya pada tempat yang benar¹³. Allah SWT secara langsung

menegaskan anugerah ini dalam firman-Nya di Surah Luqman ayat 12:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۚ وَمَنْ كَفَرَ
فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

"Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu: 'Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.'" (QS. Luqman: 12)¹⁵.

Ayat ini memberikan pelajaran fundamental. Allah mengaitkan esensi hikmah dengan satu perintah utama: **bersyukur**¹⁶. Ini mengajarkan kita bahwa puncak dari segala ilmu dan kebijaksanaan adalah kesadaran bahwa semuanya berasal dari Allah, yang kemudian harus diekspresikan melalui rasa syukur¹⁷.

3. Fondasi Pendidikan: Tauhid dan Bakti pada Orang Tua

Hadirin jamaah Jumat yang dirahmati Allah,

Puncak kemuliaan Luqman terabadikan dalam nasihatnya kepada sang anak, yang menjadi kurikulum pendidikan bagi kita semua¹⁸. Dua pilar pertama yang ia tanamkan adalah pilar yang paling asasi.

Pertama, Fondasi Tauhid. Nasihat paling utama adalah larangan menyekutukan Allah.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: 'Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah,

sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar." (QS. Luqman: 13)²⁰.

Ini adalah pelajaran terpenting bagi setiap orang tua dan pendidik. Sebelum mengajarkan ilmu dunia, tanamkanlah terlebih dahulu tauhid yang kokoh di dalam jiwa anak-anak kita.

Kedua, Berbakti kepada Orang Tua (Birrul Walidain). Segera setelah tauhid, Luqman menekankan pentingnya berbakti kepada kedua orang tua, khususnya ibu yang telah berjuang mengandung, melahirkan, dan menyusui²¹.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّالَةٌ فِي عَمِيمٍ أَنِ اشْكُرْ لِي
وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

"Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu." (QS. Luqman: 14)²³.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ
الْحَكِيمِ أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ
ذَنْبٍ، فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ، كَمَا يُحِبُّ رَبُّنَا وَيَرْضَى أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَخَدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
وَمَنْ تَبِعَهُمْ يَاحْسَنَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

فَيَا عِبَادَ اللَّهِ ، اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Hadirin jamaah Jumat yang dirahmati Allah,

Pada khutbah pertama, kita telah merenungi bagaimana Luqman al-Hakim membangun fondasi utama dalam pendidikan, yaitu tauhid kepada Allah dan bakti kepada orang tua. Pada khutbah kedua ini, marilah kita lanjutkan kurikulum pendidikannya yang berfokus pada pembangunan karakter dan akhlak mulia.

Membangun Akhlak Mulia: Dari Ibadah hingga Etika Sosial

Setelah fondasi akidah kokoh, Luqman menanamkan tiga pilar akhlak berikutnya:

Pertama, Merasa Diawasi Allah (Muraqabah). Luqman mengajarkan bahwa sekecil apa pun perbuatan, bahkan seberat biji sawi yang tersembunyi di dalam batu, di langit, atau di bumi, pasti akan diketahui dan dibalas oleh Allah²⁴²⁴²⁴²⁴.

يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِنْتَقَالِ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي
الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Keyakinan ini adalah sistem kontrol internal yang paling efektif untuk mencegah kemungkarannya dan mendorong kebaikan.

Kedua, Ibadah dan Dakwah. Luqman kemudian memberikan nasihat praktis: Dirikanlah shalat, perintahkan kebaikan, cegah kemungkarannya, dan bersabarlah atas apa yang menimpa²⁶. Ini adalah paket lengkap seorang hamba yang saleh secara pribadi (shalat) dan saleh secara sosial (dakwah dan sabar).

Ketiga, Etika dan Kerendahan Hati. Terakhir, Luqman menutup nasihatnya dengan adab dalam pergaulan sosial:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾
وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

"Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh... Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai." (QS. Luqman: 18-19)²⁸.

Subhanallah, sebuah pelajaran lengkap tentang pentingnya rendah hati, menolak kesombongan, dan menjaga adab dalam berbicara maupun bersikap.

Hadirin jamaah Jumat yang dirahmati Allah,

Dari seluruh perjalanan hidup dan wasiat Luqman al-Hakim, kita bisa menarik kesimpulan agung. Kemuliaan sejatinya tidak terletak pada nasab atau jabatan, melainkan pada **hikmah** yang dilandasi **syukur**, **akhlak** yang luhur, dan perannya sebagai **pendidik** yang berhasil menanamkan nilai-nilai tauhid dan kemanusiaan²⁹.

Kisah Luqman adalah cermin bagi kita semua. Apapun latar belakang kita, sesederhana apapun hidup kita, setiap kita memiliki potensi untuk mencapai derajat mulia di sisi Allah SWT dengan membersihkan hati, meluruskan akidah,

dan menebar kebaikan di muka bumi³⁰. Semoga Allah membimbing kita untuk bisa meneladani akhlak dan hikmah Luqman al-Hakim dalam kehidupan kita sehari-hari.

Doa Penutup

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ
اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ
اللَّهُمَّ طَهِّرْ قُلُوبَنَا مِنَ الشُّرُورِ وَتَبَتَّنَا عَلَى التَّوْحِيدِ الْخَالِصِ وَالتَّوَكُّلِ الْكَامِلِ عَلَيْكَ
يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

اللَّهُمَّ ارزُقْنَا الْعَمَلَ الصَّالِحَ وَالْعِلْمَ النَّافِعَ، وَاجْعَلْهُ دَافِعًا لِتَقْوِيَةِ إِيمَانِنَا وَبِنَاءِ مُجْتَمَعِنَا
عَلَى آسَاسِ الْحَقِّ وَالْعَدْلِ

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ
فَاذْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذُكُرْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ